

Scope of Work (SoW)
GEDSI Assessment Wahana Visi Indonesia AP Lombok (Lombok Timur) FY26

No	SoW	DELIVERABLES + MoV	TIMELINE	PAYMENT TERM
1	Penandatanganan kontrak	Dokumen kontrak yang telah ditandatangani.	W2 Juli 2026	Term 1
2	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan ekspektasi pengguna, pemaparan hasil Sensus WASH dan Disabilitas Lombok Timur, dan tujuan asesmen - Pengembangan rencana kerja dan tools asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen rencana kerja dan tools tersedia (Instrumen assessment dengan indikator 5 Domain GEDSI). 	W2-W3 Juli 2026	Penandatanganan kontrak dan dokumen rencana kerja dan tolls asesmen (30%)
3	Pengumpulan dan Analisis Data	Dokumen pengumpulan dan analisis data (termasuk transkrip wawancara mendalam/KII)		
4	Tugas khusus asesmen GEDSI: <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Key Informants</i> (KI) dan <i>Focus Group Discussions</i> (FGD) dengan kelompok beragam (perempuan, laki-laki, penyandang disabilitas, tokoh masyarakat, pemerintah desa). b. Eksplorasi mendalam 5 Domain GEDSI (<i>Access, Participation, Decision-Making, Systems, Well-Being</i>) dalam konteks fasilitas/program WASH. c. Memastikan Tim Pelaksana sensitif terhadap isu disabilitas dan gender. d. Memastikan penyandang disabilitas dapat berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data (misalnya, lokasi yang aksesibel, alat komunikasi yang sesuai). 	MoV: Data mentah dan hasil analisis data kualitatif.	W4 Juli-W2 Agustus 2026	Term 2 Pengumpulan data, analisa and draft laporan (50%)

5	Penyerahan dan peninjauan Draft 1 Laporan Asesmen	Dokumen draft laporan final dalam Bahasa Inggris dan Indonesia.		
6	Penyerahan dan peninjauan Draft Final (termasuk revisi)	Dokumen laporan assessment dalam Bahasa Inggris dan Indonesia yang telah ditinjau berdasarkan masukan tim WVI.		
7	Penyerahan Final dan Presentasi Penyerahan laporan akhir final dan presentasi hasil kepada internal WVI serta pemangku kepentingan dalam lokakarya.	Dokumen laporan final asesmen telah diserahkan, dan hasil asesmen tersebut dipresentasikan dalam sebuah lokakarya.	W3 Agustus – W3 September 2026	Term 3 Final Report and Workshop Presentatio n (20%)
8	Penyerahan laporan asesmen dan semua dokumentasi (lampiran, foto, video, rekaman, inform consent, dll) kepada WVI dan melakukan revisi berdasarkan masukan/umpan balik yang diberikan oleh WVI dalam Bahasa Inggris dan Indonesia.	MOV (Bahasa Inggris dan Indonesia) a. Laporan awal b. Pengumpulan data (termasuk transkrip KII & FGD) c. Hasil analisa data d. Laporan draf dan laporan akhir e. Semua dokumen (lampiran, foto, video, rekaman, inform consent, dll).		

Commented [SV1]: nanti pelaporan akan kemana ka? apakah diperlukan 2 bahasa dari awal laporan dan hasil pengumpulan data? atau 2 bahasa pada laporan final saja?

Commented [SV2]: tambah hasil analisis data

Term of Reference FY26
Asesmen GEDSI di Kabupaten Lombok Timur
No TOR: 003/WVI/ClusterLombok/X/FY26

I. Latar Belakang

Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI) adalah elemen penting dalam misi WVI untuk mempromosikan **kesetaraan dan inklusivitas** di seluruh **program** dan semua aspek pekerjaan WVI. Pengarusutamaan GEDSI dalam kerja WVI bertujuan mengatasi diskriminasi dan/atau pengucilan terhadap kelompok **rentan** serta meningkatkan peluang, akses terhadap sumber daya, memungkinkan penyampaian aspirasi (*voice*), dan mempromosikan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

1.1. Konteks dan Isu Kritis GEDSI di Lokasi Intervensi

Program WASH ini berfokus diimplementasikan di Kecamatan **Bayan (Lombok Utara), Sembalun, dan Pringgabaya (Lombok Timur)**. Dimana ketiga wilayah ini memiliki tantangan sosial dan isu GEDSI yang spesifik dan kompleks. Berdasarkan data dari Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kabupaten Lombok Utara menunjukkan angka kasus sepanjang tahun 2024, tercatat 136 kasus kekerasan terhadap anak dan 20 kasus terhadap perempuan. Sementara berdasarkan data yang dicatat Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Lombok Timur, tahun 2024 tercatat ada 189 kasus kekerasan terhadap anak dan 83 kasus kekerasan terhadap perempuan. Isu ini memperkuat gambaran tantangan sosial dan isu GEDSI, yaitu:

- **Budaya Patriarki yang kuat:** Budaya patriarki yang kuat **membatasi peran perempuan** terutama di bidang ekonomi dan pengambilan keputusan publik (seperti lembaga adat atau musyawarah desa). Budaya ini mempersulit ruang gerak perempuan untuk memperjuangkan kepentingannya, dan **masalah perempuan sering terpinggirkan**, bahkan dalam isu keluarga seperti pembagian peran dalam rumah tangga.
- **Kekerasan dan Perkawinan Anak:** Tantangan serius yang masih menjadi perhatian adalah tingginya angka kekerasan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta kasus perkawinan anak yang menghambat kemajuan perempuan.
- **Stigma Sosial:** Meskipun ada upaya inklusi, kelompok disabilitas masih menghadapi **stigma** yang **menghambat partisipasi penuh** mereka dalam kehidupan sosial dan pembangunan.
- **Gap Pengetahuan dan Komunikasi:** Terdapat **kesulitan komunikasi dan kesenjangan pengetahuan** antara penyintas disabilitas dan non-disabilitas, yang **menghambat upaya inklusi efektif**.

Commented [F11]: seluruh tahapan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Commented [DA2R1]: Noter Bu.

Commented [F13]: populasi diganti kelompok rentan

Commented [DA4R3]: Sudah diupdate.

Commented [F15]: Untuk 1.1 sebaiknya dilengkapi sumbernya. Misalnya Kekerasan dan Perkawinan anak data dari Kabupaten dalam angka 2025 dstnya. sehingga ini bukan asumsi kita Tapi data sekunder yang mungkin dapat melandasi asesment dilakukan. catatan jika ini berdasarkan hasil asesment WVI maka bisa juga dicantumkan sumbernya hasil asesment tahun tahun 2021 misalnya.

Commented [DA6R5]: Sudah ditambahkan.

1.2. Kesenjangan Data Kunci (Data Gap)

Saat ini, program menghadapi dua kesenjangan data utama yang menghambat perencanaan strategis:

1. **Kesenjangan Data Disabilitas yang Terpilah:** Terdapat **minimnya, atau bahkan ketiadaan, data resmi yang terpilah mengenai jumlah, jenis, dan lokasi penyandang disabilitas** di tingkat rumah tangga pada wilayah intervensi. Ketiadaan data ini membuat perencanaan program menjadi tidak tepat sasaran (**aksesibel dan inklusif**) bagi kelompok rentan.

1.3 Dasar Pengarusutamaan GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion)

Kesenjangan di wilayah program sangat dipengaruhi oleh faktor sosial. Proses *landscaping* isu memerlukan pengarusutamaan GEDSI karena:

- **Merespons Ketidakadilan Struktur Lokal:** Tantangan GEDSI tidak hanya bersifat individu, tetapi sudah mengakar dalam struktur sosial dan budaya masyarakat Sasak. Perempuan mendapat stigma "tidak berdaya" atau peran mereka hanya di ranah domestik membuat perempuan tidak terwakili dalam forum-forum pembangunan (Musrenbang). Pengarusutamaan GEDSI memastikan suara mereka terdengar dan kebutuhan spesifik mereka terpenuhi. Kelompok disabilitas dan kelompok marginal lainnya sering menghadapi stigma dan **keterbatasan akses** terhadap layanan dasar (pendidikan, kesehatan, bantuan sosial) dan informasi program. Pengarusutamaan GEDSI secara aktif menghapus hambatan tersebut.
- **Meningkatkan Kualitas dan Keberlanjutan Program:** Pengarusutamaan **GEDSI** sangat krusial agar program WVI efektif dan berdampak jangka panjang, dengan menggunakan **data terpilah** untuk memastikan intervensi tepat sasaran pada kelompok paling rentan. Pendekatan ini secara aktif **menciptakan ruang aman** agar kelompok marginal (perempuan, pemuda rentan, dan penyandang disabilitas) dapat berpartisipasi dan mengambil peran kepemimpinan. Dengan demikian, GEDSI memungkinkan **dampak transformasional** dengan mengubah norma sosial yang tidak adil, menjamin keberlanjutan hasil proyek di komunitas.
- **Memenuhi Komitmen Kemanusiaan dan Global:** Pengarusutamaan GEDSI memastikan **mandat utama** WVI untuk melayani **anak dan keluarga yang paling rentan** tidak terabaikan, termasuk anak disabilitas dan perempuan kepala keluarga. Hal ini juga menjadi cara konkret WVI mendukung **komitmen global** Indonesia terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya prinsip "*Leave No One Behind*". Terakhir, integrasi GEDSI meningkatkan **akuntabilitas** kepada donatur dan publik, menunjukkan bahwa sumber daya digunakan secara adil untuk mencapai kesetaraan bagi kelompok yang paling membutuhkan.

1.4. Kebutuhan Intervensi

Sehubungan dengan minimnya data penyandang disabilitas sehingga sulit untuk memastikan cakupan intervensi menjawab keseluruhan persoalan di wilayah program. Oleh karena itu, GEDSI menjadi langkah mendesak dan strategis untuk mendapatkan data yang evidence-based. Kegiatan ini akan secara khusus menggunakan alat kaji 5 domain GEDSI (Access, Participation, Decision-Making, Systems, and Well-Being), sehingga dapat merumuskan strategi implementasi yang responsif dan inklusif.

II. Tujuan

A. Tujuan Umum

Mengidentifikasi ketidaksetaraan dan hambatan yang ada serta memastikan program dirancang secara inklusif agar dapat mencapai dampak yang transformatif dan berkelanjutan bagi semua anggota komunitas, terutama yang paling rentan.

B. Tujuan Khusus

1. Melakukan kajian mendalam (Asesmen GEDSI) terhadap **5 Domain GEDSI** (Access, Participation, Decision-Making, Systems, and Well-Being) terkait sektor WASH.
2. Merumuskan rekomendasi strategi program yang **responsif dan inklusif (GEDSI-sensitive)**.

III. Keluaran (*Deliverables*)

Pelaksana kegiatan wajib menyerahkan hasil keluaran sebagai berikut:

1. **Instrumen Final:** Pedoman Wawancara/FGD Asesmen GEDSI yang telah divalidasi.
2. **Basis Data Mentah (*Raw Data*):** Data kualitatif kontekstual yang menyediakan narasi dan analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong ketidaksetaraan, yang diperoleh melalui wawancara mendalam (KII), diskusi kelompok terarah (FGD), dan observasi.
3. **Laporan Akhir Komprehensif:**
 - o **Laporan Asesmen GEDSI:** Temuan terperinci dari 5 domain GEDSI, termasuk analisis data spesifik penyandang disabilitas.
 - o **Rekomendasi Strategis:** Saran implementasi program yang **responsif-GEDSI** dan berbasis temuan data.
4. **Presentasi Hasil (*Dissemination*):** Materi presentasi untuk mendukung pelaksanaan *workshop* berbagi hasil dengan pemerintah dan mitra pembangunan lainnya.

Commented [SV7]: rekaman, dan transkrip?

Commented [SV8]: spesifik ke WASH?

IV. Waktu dan Tempat

A. Waktu Pelaksanaan

Total durasi kegiatan adalah **150 hari kalender** terhitung sejak ToR ini ditandatangani. *Rincian waktu pelaksanaan dapat terperinci disajikan dalam **Lampiran I***).

B. Tempat Pelaksanaan

Wilayah Intervensi (Pengumpulan Data):

- 6 desa Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur
 - Desa Bilok Petung
 - Desa Sajang
 - Desa Sembalun
 - Desa Sembalun Bumbung
 - Desa Sembalun Lawang
 - Desa Sembalun Timba Gading
- 10 desa Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur
 - Desa Bagik Papan
 - Desa Gunung Malang
 - Desa Kerumut
 - Desa Labuhan Lombok
 - Desa Poh Gading Timur
 - Desa Pringgabaya
 - Desa Tanak Gadang
 - Desa Teko
 - Desa Telaga Waru
 - Desa Seruni Mumbul

Pelaksanaan GEDSI assessment terlebih dahulu akan dilakukan di wilayah Lombok Timur karena sudah terlebih dahulu melaksanakan Sensus WASH & Disabilitas. Data sensus menyediakan peta kuantitatif mengenai sebaran populasi rentan dan kesenjangan akses fisik yang ada, sehingga tim GEDSI dapat menentukan sampel responden secara akurat dan fokus menggali aspek kualitatif—seperti hambatan sosial, norma gender, dan kebijakan inklusi—tanpa harus memulai dari nol. Urutan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu dan anggaran, tetapi juga mencegah kelelahan responden akibat pengumpulan data yang tumpang tindih.

Sementara asesmen untuk wilayah Lombok Utara akan dilakukan setelah proses sensus dilakukan, yaitu di tahun fiskal 2027.

V. Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan utama yang harus dilakukan oleh Tim Pelaksana (konsultan) meliputi:

1. **Penyusunan Instrumen:** Mengembangkan dan memfinalisasi instrumen assessment dengan indikator 5 Domain GEDSI.
2. **Pengumpulan Data Lapangan:** Melaksanakan wawancara mendalam/FGD (kualitatif) di tiga kecamatan.
3. **Manajemen Data dan Analisis:** Melakukan pembersihan data dan analisis tematik untuk menghasilkan temuan terpilah.
4. **Penyusunan Laporan:** Menulis laporan yang komprehensif, mencakup narasi temuan kualitatif, serta rekomendasi strategis.

(Rincian Pelaksanaan Kegiatan terperinci disajikan dalam **Lampiran I**).

VI. Metodologi/Strategi Pelaksanaan

Kegiatan ini akan menggunakan **pendekatan kualitatif**:

A. Komponen Kualitatif (Asesmen GEDSI)

- **Target:** *Key Informants* (KI) dan *Focus Group Discussions* (FGD) dengan kelompok beragam (perempuan, laki-laki, penyandang disabilitas, tokoh masyarakat, pemerintah desa).
- **Fokus:** Eksplorasi mendalam 5 Domain GEDSI (*Access, Participation, Decision-Making, Systems, Well-Being*) dalam konteks fasilitas/program WASH.

B. Strategi Inklusi

- Memastikan Tim Pelaksana sensitif terhadap isu disabilitas dan gender.
- Memastikan penyandang disabilitas dapat berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data (misalnya, lokasi yang aksesibel, alat komunikasi yang sesuai).

C. Panduan & Tools

- [GESI-and-WASH-Reference-Guide.en.id.docx](#)
- [GEDSI-Tool-Overview_October-2025.pdf](#)
- [GEDSI-Assessment-tool-Excel_Oct-2025.xlsx](#)

VII. Tim Pelaksana

Kegiatan pelaksanaan GEDSI Assessment akan melibatkan:

- Konsultan yang memiliki kualifikasi berpengalaman dalam asesmen/analisis GEDSI, memahami konteks dan mampu memberikan rekomendasi teknis implementasi program.

- Staf National Office: GEDSI Spc dan Tim Nasional GEDSI berperan dalam mendampingi konsultan serta memberikan masukan teknis terhadap persiapan, proses, pelaksanaan dan hasil Analisa dan laporan GEDSI Assessment.
- Staf Area Program Lombok berperan dalam mendapatkan surat izin penelitian, mendampingi pengumpulan data di lapangan, penyediaan logistic untuk mendukung penelitian

IX. Analisis dan Mitigasi Risiko

Risiko	Dampak Potensial	Strategi Mitigasi
Penolakan/Kecurigaan Masyarakat	Data tidak lengkap, survei terhambat.	Koordinasi intensif dengan Kepala Desa/Dinas terkait; Sosialisasi tujuan yang jelas.
Tantangan Akses ke Penyandang Disabilitas	Data disabilitas tidak komprehensif.	Bekerja sama dengan organisasi/tokoh disabilitas lokal; Memastikan lokasi FGD/wawancara mudah diakses.
Keterlambatan Pelaporan	Menghambat perencanaan intervensi program.	Jadwal mingguan yang ketat dengan <i>progress report</i> rutin.

X. Rencana Tindak Lanjut

Temuan dari Asesmen GEDSI ini akan digunakan sebagai dasar strategis untuk:

1. **Strategi Implementasi Program:** Merancang intervensi WASH yang spesifik dan **berkeadilan** berdasarkan data disparitas akses.
2. **Penyusunan Target:** Menetapkan target program yang realistis dan terpilah (termasuk target untuk kelompok rentan).
3. **Advokasi Kebijakan:** Melakukan advokasi kepada pemerintah daerah untuk integrasi data disabilitas dan GEDSI ke dalam perencanaan dan penganggaran WASH desa/kecamatan.
4. **Pengembangan Proposal:** Menggunakan data dan temuan penelitian untuk mendukung pengembangan proposal terkait WASH dan GEDSI

XI. Penutup

ToR ini disusun sebagai pedoman resmi untuk pelaksanaan Asesmen GEDSI. Komitmen dan kerjasama semua pihak yang terlibat sangat diperlukan untuk menghasilkan data yang berkualitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas program dan kesejahteraan anak, keluarga, dan masyarakat di lokasi intervensi.

XIII. Lampiran

Lampiran II: Scope of Work Consultant

[Scope of Work Consultant GEDSI Assessment FY26](#)